

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

NUR ASIAH

NIM: 10800110057

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 7 Juli 2014
Penyusun,

NUR ASIAH
NIM : 10800110057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**, yang disusun oleh **Nur Asiah**, NIM: **10800110057**, mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Selasa, 12 Agustus 2014 M bertepatan dengan 16 Syawal 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 16 Syawal 1435 H
Selasa, 12 Agustus 2014 M

DEWAN PENGUJI

Ketua Majelis : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Muslimin Kara, M.Ag (.....)

Pembimbing I : Memen Suwandi, S.E., M.Si (.....)

Pembimbing II : Dr. Hj. Salma Said, S.E., M.Fin., Mgmt (.....)

Munaqasyah I : Jamaluddin Majid, S.E., M.Si (.....)

Munaqasyah II : Rika Dwi Ayu Parmitasari, S.E., M.Comm(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP: 19581022 198703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Asiah**, Nim: **10800110057**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses selanjutnya.

Samata-Gowa, 07 Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Memen Suwandi, S.E., M.Si
NIP. 19720228 200912 1 003

Dr. Hj. Salma Said, S.E., M.Fin., Mgmt
NIP. 19740226 199903 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah (Subhanahu Wata'ala) yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam "Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad" juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul "*PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*" penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari orang tua tercinta Ayahanda Sumardi dan Ibunda Nuhari serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Majid, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
4. Bapak Memen Suwandi, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Salmah Said, S.E., M.Fin., Mgmt sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Andi Wawo, S.E., M.Sc Ak., CA selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah membantu semua urusan yang penulis perlukan.
8. Bapak pimpinan dan staf karyawan PIPM perwakilan Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.

9. Seluruh keluarga tercinta yang tiada henti memberikan motivasi dan semangat akan terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat dekatku Nur Aeni, Nur Annisa, Sri Astuti, Nur Hijrah, Sugitha yang telah berkorban banyak baik materi maupun berupa moril sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Teman-teman Ak 3&4 yang selama ini memberikan masukan selama penulisan skripsi ini, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya selama ini.
12. Teman-teman kost Nurliani, Fatmawaty, Suciana, Hikmawati, Rosnaena yang telah memberikan doa dan semangat.
13. Teman-teman mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan, fikiran, ilmu, doa dan semangat kepada penulis.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Makassar, 07 Juli 2014

Nur Asiah
NIM. 10800110057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9-33
A. Tinjauan Islam tentang <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
B. <i>Stakeholder Theory</i>	10
C. <i>Legitimacy Theory</i>	11
D. <i>Signaling Theory</i>	13
E. <i>Agency Theory</i>	14
F. Kinerja Keuangan	15
G. Kinerja Lingkungan	18
H. <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
I. Penelitian Terdahulu	27
J. Hipotesis.....	30
K. Rerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34-47
A. Jenis dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36

	D. Metode Pengumpulan Data.....	37
	E. Definisi Operasional/Variabel Penelitian.....	38
	F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48-96
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
	B. Perhitungan Variabel Dependen	74
	C. Perhitungan Variabel Independen.....	76
	D. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	79
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB	V PENUTUP.....	97-98
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran-saran.....	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN	103
	RIWAYAT HIDUP	122



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Masalah Mengenai Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	2
Tabel 2.1	Kriteria Peringkat PROPER	20
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Hasil Perhitungan Sampel	36
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan Mufaktur	37
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Pengungkapan CSR	74
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)	76
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan	78
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.5	Uji <i>Kolmogorov – Smirnov K - S</i>	82
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi (<i>Run-Test</i>)	85
Tabel 4.8	Uji F (Uji Simultan)	86
Tabel 4.9	Uji t (Uji Parsial).....	87
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----



ABSTRAK

Nama : Nur Asiah
Nim : 10800110057
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan
Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* akan memperoleh legitimasi dari investor dan masyarakat. Kinerja keuangan merupakan acuan investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan sedangkan kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Kinerja lingkungan diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *CSR Index*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan tahunan (*annual report*) periode 2010-2012 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) perwakilan Makassar atau *website* resmi IDX. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS versi 21.

Hasil pengujian membuktikan bahwa secara simultan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi atau sinyal kepada masyarakat dan pihak luar atau investor luar untuk memilih perusahaan yang berkualitas dengan cara melihat kinerja keuangan dan kinerja lingkungannya.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memerhatikan masyarakat dan lingkungan. Pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya perusahaan manufaktur. Hal ini ditandai pada triwulan ketiga 2011 produksi perusahaan manufaktur berskala menengah dan besar mengalami pertumbuhan 5,6 persen pertahun.¹ Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktifitas operasionalnya mengolah bahan baku menjadi produk yang sifatnya berbeda sama sekali dengan bahan bakunya.² Pada dasarnya aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan manufaktur tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga dampak dari aktifitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan, yakni masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan.

Awalnya jika dilihat secara sepintas keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang

¹Eben Ezer Siadari, Bank Dunia: Manufaktur Indonesia Memasuki Fase Kebangkitan kedua, 2012, <http://jaringnews.com/ekonomi/perbankan/24990/bank-dunia-manufaktur-ri-masuki-fase-kebangkitan-kedua>, Diakses tanggal 23 Februari 2014.

²Suwardjono, *Akuntansi Pengantar 1: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*, (Cet. 3; Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 59.

maksimum kepada masyarakat.³ Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti penggundulan hutan, pencemaran air, serta perubahan iklim yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia.⁴

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dampak yang ditimbulkan dari aktifitas operasional perusahaan akan membuat kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* terhadap perusahaan semakin berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan karena dilihat dari fakta yang terjadi sekarang masih ada beberapa perusahaan yang tidak memerhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan. Adapun beberapa perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Masalah Mengenai Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility*

No	Nama Perusahaan	Masalah
1	PT. Kalista Alam Tbk	Mendapatkan Sanksi ganti rugi lingkungan sebesar 300 Milliar karena terbukti membakar hutan dalam pembukaan area kawasannya.
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya.
3	PT. Kabelindo Tbk	Tidak melakukan perubahan dalam pengelolaan lingkungan hidup

³Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, 2013: h. 2.

⁴Devinta galuh Wardhani, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2013:h. 2.

		karena tahun 2012 tidak mendapat predikat kinerja lingkungan.
4	PT. Selamat Sempurna Tbk	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya
5	PT. Mukomuko Indah Lestari Tbk	Pencemaran udara yang menyengsarakan masyarakat disekitar perusahaan.

Sumber: <http://sinarharapan.co/news/read/30863/warga-sambut-baik-vonis-pt-kalista-alam>, www.eterindo.com, www.kabelindo.co.id, <http://ss.adr-group.com/>, <http://www.merdeka.com/peristiwa/klh-mukomuko-bakal-cek-kualitas-udara-yang-tercemar-asap-pabrik.html>.

Pada kasus beberapa perusahaan di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidakseimbangan dalam kinerja, baik kinerja keuangan terhadap kinerja lingkungan karena perusahaan hanya mengedepankan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungan padahal sewajarnya kedua kinerja tersebut berjalan secara beriringan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kepercayaan *stakeholders* dan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yang biasa disebut sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan bagian dari kinerja lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk diantaranya adalah pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat.⁵ Tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi

⁵Maria Wijaya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, No. 1 Januari 2012: h. 26

merek perusahaan dan bidang usahanya. Oleh karena itu, program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholders*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dapat menunjang keberlanjutan perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan jika dikaitkan dengan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham dan kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER).⁶

Dorongan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan didasari oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007, yang menyatakan bahwa:⁷

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sosial dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam mempertimbangkan kepatutan dan kewajiban.

⁶Devinta Galuh Wardhani, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Intentisitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia": h. 4.

⁷Republika Indonesia, *Undang-Undang Perseroan No. 40 Pasal 74 tahun 2007*.

- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi dituangkan dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders*.⁸ Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan dan keuangan dalam setiap aspek kegiatan organisasinya. Maka penelitian ini akan menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁸Nur Kholis, "Peran Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)", *Jurnal GRADUASI* Vol.29 Maret 2013: h.66.

- a. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik dilapangan khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), akuntansi lingkungan.

b. Manfaat praktisi

1) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan memengaruhi nilai perusahaan

2) Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

3) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab. Tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan penelitian meliputi tinjauan Islam tentang *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Penelitian terdahulu, hipotesis, dan rerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

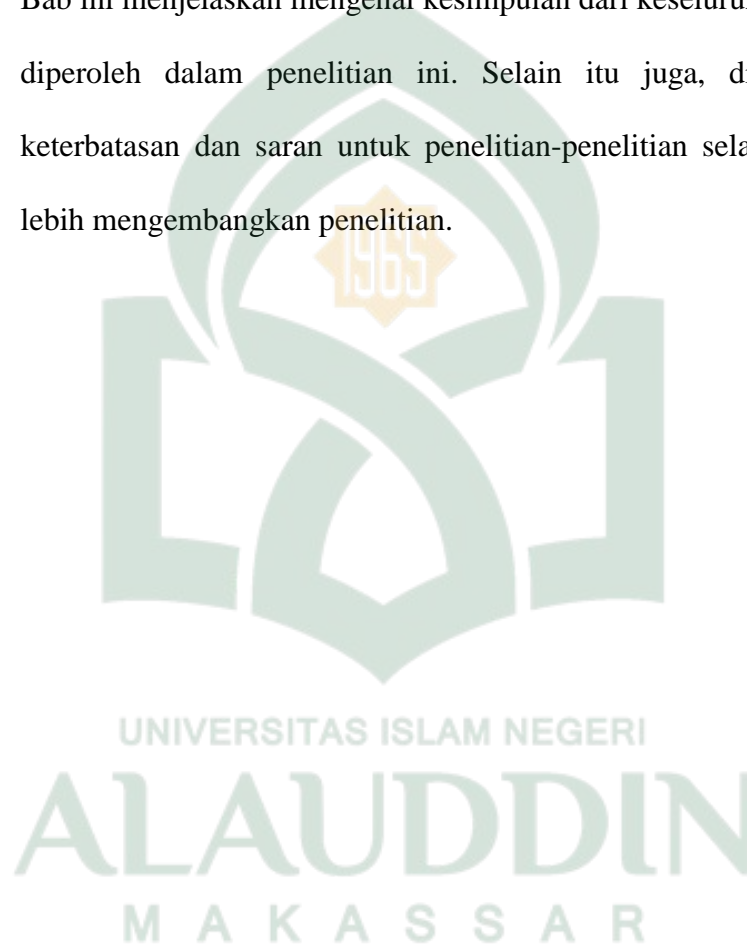
Bab ini menguraikan tentang jenis dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian/definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data sampai dengan hasil pembahasan dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang telah digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga, dijelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Islam tentang Corporate Social Responsibility (CSR)

Pembahasan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30): 42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٢﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Allah melarang untuk berbuat keserakahan dan merusak di muka bumi ini. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mustafa Al-Qur'an; Banten: PT. Kalim, 2010).

kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Terkait memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan tanggung jawab sosial memerhatikan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga akibat yang ditimbulkan dari operasi perusahaan tidak mengganggu masyarakat.

B. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory lahir atas kritikan dan kegagalan *Shareholders Theory* atau *Friedman Paradigm* dalam upaya meningkatkan tanggung jawab perusahaan, yang terletak pada tanggung jawab tunggal manajemen kepada *Shareholders*, atau dalam bahasa latin” *The List of Stakeholders Includes only Shareholders*”. Kegagalan tersebut mendorong munculnya *Stakeholders Theory* yang melihat *shareholders* sebagai bagian dari *stakeholders* itu sendiri.²

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan (*power*) terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan

²Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Voluntari Menjadi Mondatory*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), h. 111.

atau memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.³

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktifitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi.⁴

C. Legitimacy Theory

Teori Legitimasi telah menjadi salah satu teori yang paling sering digunakan dikutip dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Namun masih ada keraguan yang mendalam di antara banyak peneliti yang menawarkan wawasan nyata dalam

³Rimba Kusumadilaga, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2010), h. 12.

⁴Muhammad Fauzan Adhima, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 2013: h. 4.

pengungkapan sukarela perusahaan.⁵ Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan sekelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan (*Going Concern*).⁶

Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar.⁷ Untuk memperoleh legitimasi dari investor, perusahaan senantiasa meningkatkan *return* saham bagi para investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk memperoleh legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial. Dengan menerapkan CSR,

⁵Mathew V Tilling, *Refinements to Legitimacy Theory in Social and Enviromental Accounting*, ISSN, Flinders University, South Australia, 2013: h. 2.

⁶Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 87.

⁷Naila Nur Hidayati dan Sri Murni, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11 No.1 April, 2009: h. 7.

diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

D. Signaling Theory

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan selalu berdampak pada *stakeholder*. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari *stakeholders* terutama para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*. Laporan wajib diungkapkan perusahaan setidaknya meliputi satu set pelaporan keuangan. Perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan.⁸

Selanjutnya teori *Signaling* melandasi dari pengungkapan sukarela perusahaan.⁹ Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi *privat* yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita yang baik (*Good News*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan

⁸Fitryani, "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial", h. 10-11.

⁹Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, (Cet. 6; Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 490.

kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Tanda-tanda (*signals*) ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu memengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Hal ini memberikan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan melalui laporan keuangan, bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, *Signaling Theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang pada akhirnya akan menarik investor.¹⁰

E. Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat

¹⁰Fitryani, "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial", h. 12.

keputusan kepada agen tersebut.¹¹ Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola karyawan dan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan kewenangan pengelolaan tersebut akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi termasuk memaksimumkan kompensasinya.¹²

F. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan dalam memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktifitas penciptaan nilai tambah melalui indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktifitas riil sampai aktifitas keuangan, dari

¹¹Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi. 10; Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 26.

¹²Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 14 No. 2, 2012: h. 122.

aktifitas operasional sampai aktifitas startegis, dari aktifitas jangka pendek sampai aktifitas jangka panjang, dari aktifitas lokal sampai aktifitas global, atau dari aktifitas bisnis sampai aktifitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan yang beragam dalam aktifitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait.¹³

Menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁴ Selanjutnya kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Menurut Harahap ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:¹⁵

- a. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

¹³Kurnia Darwis, "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2013), h. 24.

¹⁴Fahmi Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 142.

¹⁵Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*, (Edisi 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 301-312.

- b. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas. Modal jumlah karyawan dan sebagainya.
- d. Rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- e. Rasio aktifitas, rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Namun, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan begitupun sebaliknya.¹⁶

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.¹⁷

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini

¹⁶I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

¹⁷I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, h. 22.

mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.¹⁸

G. Kinerja Lingkungan

Di Indonesia kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan diterapkannya PROPER memberikan nuansa kompetisi bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapat peringkat yang terbaik.¹⁹

Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Kinerja lingkungan perusahaan dalam hal ini dikelompokkan kedalam lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. Melalui peringkat warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.

¹⁸I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, h. 23.

¹⁹Kementerian Lingkungan Hidup, “Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup” www.proper.mnlh.go.id, Diakses pada tanggal 30 Maret 2014.

Tabel. 2.1
Kriteria Peringkat Proper

No.	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4	Merah	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2009-2010

H. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJS) di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak

benar. Kesadaran untuk menyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya daripada membangun keseimbangan kepentingan dan berkelanjutan pembangunan.²⁰

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional.²¹ Selanjutnya *World Business Council for Sustainable* (WBSD) mendefinisikan CSR sebagai:²²

“The continuing commitment bay business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large”

Dalam konteks di atas CSR dimaknai sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya kegiatan CSR dapat pula didefinisikan sebagai komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak

²⁰Poerwanto, *Corporate Social Responsibility: Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*, (Cet: 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 16.

²¹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, h. 10.

²²Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility*, (Cet. 1; Bandung: Rekayasa Sains, 2013), h. 12.

yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik yang bersifat sosial maupun lingkungan serta usaha bagi korporat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.²³

Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Penetapan CSR sebagai sebuah kewajiban dapat merubah pandangan maupun perilaku dari pelaku usaha, sehingga CSR tidak lagi dimaknai sekedar tuntutan moral saja. Tetapi diyakini sebagai kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan.²⁴ Kesadaran ini memberikan bahwa perusahaan bukan hanya sebatas entitas yang mementingkan diri sendiri melainkan sebuah entitas yang harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya.

Satu model tanggung jawab sosial perusahaan telah dikembangkan oleh Archie B Carrol. Model Carrol menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dibagi ke dalam empat kriteria:²⁵

1. Tanggung jawab ekonomi menunjukkan bahwa setiap usaha harus mampu memperoleh keuntungan baik berupa uang, citra organisasi, keuntungan sosial maupun keberlangsungan usaha. Upaya untuk memperoleh dan atau memaksimalkan keuntungan harus tetap berada pada batas-batas kemampuan

²³Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility*, h. 15.

²⁴Muskibah, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Kegiatan Penanaman Modal", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2013: h.161.

²⁵Poerwanto, *Corporate Social Responsibility: Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*, h. 28.

organisasi untuk memproduksi, kondisi lingkungan maupun kebijakan pemerintah, dan titik sentralnya adalah etika.

2. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi aturan-aturan yang berlaku dalam tata kehidupan. Kegiatan bisnis dilakukan dengan berlandaskan pada kerangka kerja legal maupun nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.
3. Tanggung jawab etika. Tanggung jawab etika adalah kebijakan perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang di masyarakat sebagai kepedulian dan penghargaan serta menghormati hak-hak baik individu maupun kelompok.
4. Tanggung jawab diskresioner, yaitu kebijakan yang murni sukarela dan didasarkan pada keinginan perusahaan untuk memberi kontribusi sosial yang tidak memiliki kepentingan timbal balik secara langsung.

Dauman dan Hargreaves menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan (CSR) dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:²⁶

1. *Basic Responsibility* (BR) Pada level pertama menghubungkan tanggung jawab dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila

²⁶Anggara Fahrizqi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2010), h. 20-21.

tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. *Organization Responsibility* (OR) Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan *stakeholder* seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.
3. *Societal Responses* (SR) Pada level ketiga ini menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Dalam ISO 26000 dijelaskan tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu:²⁷

1. Lingkungan

Mencakup pencegahan polusi, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, mitigasi, dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta perlindungan dan pemulihan lingkungan.

²⁷Ujang Rudianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

2. Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

Mencakup keterlibatan di masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengembangan teknologi, kekayaan dan pendapatan, investasi yang bertanggung jawab, pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, dan peningkatan kapasitas.

3. Hak Asasi Manusia

Mencakup non diskriminasi dan perhatian pada kelompok rentan, menghindari kerumitan, hak-hak sipil dan politik, hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, serta hak-hak dasar pekerja.

4. Praktik Ketenagakerjaan.

Mencakup kesempatan kerja dan hubungan pekerjaan, kondisi kerja dan jaminan sosial, dialog dengan berbagai pihak, kesehatan dan keamanan kerja, dan pengembangan sumber daya manusia.

5. Praktik Operasional yang Adil

Mencakup anti korupsi, keterlibatan yang bertanggungjawab dalam politik, kompetisi yang adil, promosi tanggung jawab sosial dalam rantai pemasok (*Supply Chain*), dan penghargaan atas *Property Rights*.

6. Konsumen

Mencakup praktik pemasaran, informasi dan kontrak yang adil, penjagaan kesehatan dan keselamatan konsumen, konsumsi yang berkelanjutan, penjagaan data dan privasi konsumen, pendidikan dan penyadaran.

7. Tata Kelola Organisasi

Mencakup proses dan struktur pengambilan keputusan (transparansi, etis, *akuntabel*, perspektif jangka panjang, memerhatikan dampak terhadap pemangku kepentingan, berhubungan dengan pemangku kepentingan). Pendelegasian kekuasaan (kesamaan tujuan, kejelasan mandat, desentralisasi untuk menghindari keputusan yang otoriter).

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat potensial bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:²⁸

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
6. Mempertahankan posisi sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*).
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
9. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*Risk Management*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *Social Disclosure*, *Corporate Social Reporting*, *Social Accounting* atau

²⁸Ujang Rudianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, h. 13.

Corporate Social, dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial ada dua pendekatan yang perlu diperhatikan yaitu:²⁹

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktifitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Disamping itu pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR) dapat diungkapkan dalam Laporan tahunan perusahaan.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, berikut rincian penelitiannya:

²⁹Eddy Rismanda Sembiring, "Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo, 2005: h. 381.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Ala' Rahmawati (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Regresi Berganda	Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> , Variabel Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , variabel <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> .
2	Rimba Kusumadilaga (2010)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda	Variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas tidak dapat memengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR periode sebelum dan sesudah berlakunya UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
3	Eddy Rismanda Sembiring	Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Regresi berganda	Variabel <i>Environmental Performance</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel <i>Economic Performance</i> , Variabel <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel <i>Economic Performance</i> , Secara simultan, variabel <i>Environmental Performance</i>

				dan variabel <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Economic Performance</i> .
4	Anggara Fahrizqi (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Laporan tahunan Perusahaan	Statistik Deskriptif (frekuensi, Tendensi Sentral, Dispersi dan Koefisien Korelasi	Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Secara parsial Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5	Fitryani (2012)	Keterkaitan Kinerja Lingkungan, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Finansial.	Regresi Berganda	Variabel Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap CSR <i>Disclosure</i> , Variabel Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja Finansial (kinerja Pasar dan Kinerja Fundamental), variabel CSR <i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja finansial (kinerja pasar dan kinerja fundamental).
6	Naila Nur Hidayati dan Sri Murni (2009)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> pada perusahaan <i>High Profile</i> .	Regresi Sederhana	Variabel CSR berpengaruh negatif terhadap <i>Value relevance</i> laba.
7	Reny Dyah	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Regresi berganda	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh

	Retno M dan Danis Priantinah (2012)	<i>Governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan		positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> , Variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas dan <i>leverage</i> , Variabel GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
--	-------------------------------------	---	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas adalah dari segi indikator yang digunakan dalam variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel kinerja lingkungan yang dilihat dari hasil program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam hal ini PROPER. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja finansial yakni *Return saham*, dan variabel-variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, dependen, moderating, dan intervening.

J. Hipotesis

Pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang,

pemerintah dan pihak manajemen sendiri.³⁰ Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka Perusahaan mengharapkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan jangka panjangnya dengan mengungkapkan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR diharapkan akan direspon secara positif oleh pelaku pasar.³¹

Hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR paling bagus diungkapkan dengan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, ROE, dan NPM. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *Social Accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang akan berorientasi sosial. Selanjutnya pengungkapan CSR juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan

³⁰Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Cet. 7; Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008), h. 52.

³¹Sudaryanto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2011), h. 35.

dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk memengaruhi persepsi luas masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Verrecchia dengan *Discretionary Disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performan mereka berarti menggambarkan *Good News* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Environmental Performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *Environmental Performance* lebih buruk.³² Penelitian yang dilakukan oleh Al-tuwaijiri (2004) yang menemukan hubungan positif antara *Environmental Disclosure* dengan *Environmental Performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut.

Hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilandasi dengan teori legitimasi yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memerhatikan lingkungan.³³ Perusahaan cenderung

³²Sudaryanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening”, h. 34.

³³Ala’ Rahmawati, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012), h. 44.

menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktifitas perusahaan dimata masyarakat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja keuangan (ROA,ROE,NPM) dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

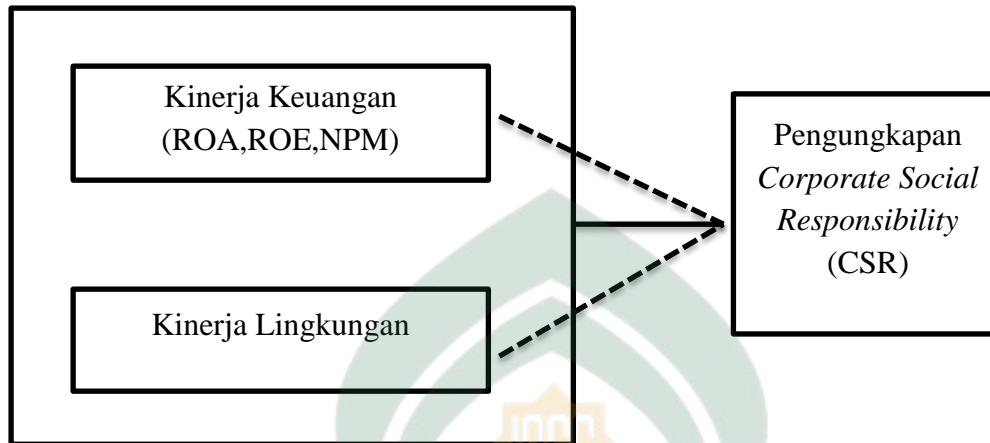
H2: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM) dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

K. Rerangka Pikir

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya, dan permasalahan yang akan diteliti, maka rerangka pikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.1
Rerangka Pikir



Keterangan:

— : Secara Simultan

- - - : Secara Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹ Bila serangkaian observasi atau pengukuran data dalam angka-angka, maka pengumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.² Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai bulan April-Mei 2014.

¹Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 12.

²Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 27.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 129 perusahaan dari tahun 2010-2012, karena perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktifitas yang dilakukan perusahaan.

2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 – 2012.
- b. Perusahaan manufaktur menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2010 - 2012.
- c. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2010-2012.
- d. Perusahaan manufaktur yang telah memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2010 – 2012.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	129
2	Perusahaan manufaktur menyediakan laporan	(85)

	tahunan lengkap selama tahun 2010 – 2012	
3	Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2010-2012	(16)
4	Perusahaan manufaktur yang telah memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2010 - 2012	(12)
Total sampel		12

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel perhitungan sampel di atas, maka perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id dan www.proper.menlh.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa

jurnal, faktur, surat-surat, notulen hasil rapat, atau dalam bentuk laporan program.³

Dalam hal ini data dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari tahun 2010-2012.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui data sekunder dengan kepustakaan dan observasi tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan hasil PROPER yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI (www.idx.co.id) dan data hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

³Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 146.

E. Definisi Operasional/Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah:

a. Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)

1) *Return on Asset* (ROA)

ROA atau sering juga disebut sebagai ROI yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵

⁴Stephen A Ross. Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan, *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, (Jakarta: Salempa Empat, 2009), h. 90.

⁵Stephen A Ross. Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan, *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, h. 89.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3) Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Secara matematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.⁷ Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna.

- | | | |
|----------|----------------------|----------|
| 1) Emas | : Sangat-sangat baik | skor = 5 |
| 2) Hijau | : Sangat baik | skor = 4 |
| 3) Biru | : Baik | skor = 3 |
| 4) Merah | : Buruk | skor = 2 |

⁶Stephen A Ross. Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan, *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*, h. 90.

⁷Kementerian Lingkungan Hidup, Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

5) Hitam : Sangat baik skor = 1

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen bisnisnya untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.⁸ Pengukuran tingkat tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan indikator lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, Produk, keterlibatan masyarakat, umum.⁹ Kategori tersebut dikelompokkan kedalam 78 item pengungkapan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Secara matematis perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:¹⁰

⁸Bambang Rudito dan Melia Famiol, *Corporate Social Responsibility*, h. 102.

⁹Edy Rismanda Sembiring, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia":h. 393.

¹⁰Danu Candra Indrawan, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2011), h. 43.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j 78

X_{ij} : 1 jika item yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan
0 jika item yang diungkapkan tidak ada

F. Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data dilakukan dua tahap dimulai dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada pada laporan tahunan, kemudian dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pemilihan data yang telah dikumpulkan akan diuji, kemudian dimasukkan dalam program SPSS.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan variabel independennya yaitu Kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan Kinerja lingkungan. Untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji regresi berganda terlebih dulu perlu dilakukan uji asumsi klasik, guna mendapatkan hasil yang terbaik.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:¹¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data variabel terikat dan variabel bebas pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu data dikatakan terdistribusi normal bila *Asymtotic Significance* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $> 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2) Analisis Grafik

Salah satu yang paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan antara data observasi

¹¹Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*, (Cet. 1; Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 131- 135.

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam pengestimasian variabel dependen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara $ZPRED$ yang merupakan variabel bebas (sumbu X= \hat{Y} hasil prediksi) dan nilai residualnya $SRESID$ merupakan variabel terikat (sumbu Y= \hat{Y} prediksi – Y riil). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel independennya adalah indeks pengungkapan CSR. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon t$$

Keterangan:

Y : Indeks pengungkapan CSR

α_0 : Konstanta

X1 : Kinerja Keuangan (ROA, ROE, dan NPM)

X2 : Kinerja Lingkungan

β_1, β_2 : Koefisien X1...X2

ϵt : Error

3. Uji hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹²

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Cet. VII; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.177-178

yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ Ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ Ha diterima.

b. Uji F (Uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ Ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ Ha diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk¹

Pada tahun 1913, *Liem Seeng Tee*, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, *Liem Seeng Tee* mengubah nama keluarganya sekaligus nama perusahaannya menjadi *Sampoerna*, dan memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya. Pabrik tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek linting tangan perseroan.

Pada tahun 1959, kepemimpinan Sampoerna beralih ke generasi kedua di bawah pimpinan Aga Sampoerna yang berfokus pada Produksi SKT premium. Kemudian pada tahun 1978 kepemimpinan beralih ke generasi ketiga yang dipimpin oleh Putera Sampoerna, di bawah kepemimpinannya Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern dan

¹PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya, Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna A Mild*, *Sampoerna Kretek*, serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. Selanjutnya, keberhasilan Sampoerna menarik perhatian *Philip Morris International Inc.* (PMI), salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia. Akhirnya melirik pada bulan Mei 2005, PT. Philip Morris Indonesia, anak perusahaan PMI mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

Pada akhir 2010, Jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 27.600 orang. Perseroan mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia: dua pabrik sigaret kretek mesin berlokasi di Pandaan dan Karawang, tiga pabrik sigaret kretek tangan berlokasi di Surabaya dan satu pabrik sigaret kretek tangan di Malang. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang berada diberbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi sigaret kretek tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 60.000 orang karyawan. Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok 59 kantor penjualan.

Tahun 2012 merupakan tahun yang istimewa bagi Sampoerna, ditandai dengan HUT yang Ke-99. Angka 9 memiliki makna khusus dalam sejarah Sampoerna dan beberapa tonggak penting tercapai, antara lain pembukaan dua pabrik sigaret kretek tangan baru di Jawa Timur dan pendirian pusat pelatihan *Search and rescue* di Pasuruan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial Sampoerna. Menjelang seabad

usia Sampoerna di tahun 2013, kepemimpinan Sampoerna terus dijalankan oleh direksi dan tim manajemen yang menggabungkan bakat-bakat terbaik dari Sampoerna yang memimpin sekitar 28.500 karyawan Sampoerna dan anak-anak perusahaan.

Adapun visi dan misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yaitu:

Visi Sampoerna terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”, falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga “tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak utama yang harus dirangkul oleh perseroan untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia. Kami meraih tiga kelompok ini dengan cara sebagai berikut:

- a. Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang baik bagi perokok dewasa. Perseroan berkomitmen untuk memproduksi produk berkualitas tinggi dengan harga yang baik perokok dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
- b. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting perseroan, kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk mengembangkan karier adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan.
- c. Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas. Kesuksesan perseroan tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia dalam

memberikan sumbangsih, kami memfokuskan pada kegiatan pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan sosial karyawan.

Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah menawarkan pengalaman merokok ternikmat kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan perokok dewasa, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melakukan CSR melalui peningkatan ekonomi masyarakat setempat untuk memulai usaha baru dan menumbuhkan usaha yang telah berjalan. Selain itu perseroan juga melakukan pelestarian lingkungan, perseroan mendukung program pelestarian lingkungan untuk memberikan solusi bagi masalah penggundulan hutan di Indonesia dan memastikan ketersediaan bahan mentah yang dibutuhkan Sampoerna, terutama tembakau dan cengkeh.

2. PT. Unilever Indonesia Tbk²

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *Fast Moving Concumer Goods* (FMDG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk Perseroan mencakup produk Home dan Personal Care serta Foods & Refreshment ditandai dengan *brand-brand* terpercaya dan ternama di dunia, antara lain Wall's, Lifeboy,

²PT. Unilever IndonesiaTbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Vaseline, Pepsodent, Lux, Pond's, Sunlight, Rinso, Blue Band, Royco, Dove, Rexona, Clear, dan lain-lain.

Pada tahun 2011 PT. Unilever Indonesia mendirikan pabrik sabun mandi Dove di Surabaya. Perluasan pabrik es krim Wall's dan pabrik skin care di Cikarang. Sehubungan dengan akuisisi PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk oleh Unilever Indonesia Holding B.V. Perseroan ditunjuk untuk memasarkan *brand-brand* Sara Lee di Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2012 PT. Unilever Indonesia berhasil melipatgandakan bisnis dalam kurung waktu lima tahun dan mencatat omset lebih dari 2 billion euro.

Adapun visi dan misi PT. Unilever Indonesia Tbk, yaitu:

Visi PT. Unilever Indonesia Tbk adalah untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Misi PT. Unilever Indonesia Tbk, yaitu:

- a. Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, membantu konsumen merasa nyaman.
- b. Berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- c. Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

- d. Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan CSR melalui program kesehatan dalam hal ini aksi penanggulangan HIV/AIDS dan program desa sehat yang diimplementasikan di 1711 sekolah di Yogyakarta, Jawa Timur, Medan dan Makassar.

3. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk³

PT. Ultrajaya Milk Tbk didirikan sejak tahun 1960an oleh bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia. pada tahun 1975 Perseroan ini mulai memproduksi secara komersial produk dan minuman susu cair UHT dengan merek dagang “Ultra milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merek dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merek dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumen-konsumennya. Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas produk-produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi market leader di bidang industri minuman aseptik.

³PT. Ultrajaya Milk Tbk, “Laporan Tahunan (*Annual Report*)”, <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Pada tahun 1992 Perseroan memperoleh lisensi dari *Kraft General Food Ltd*, USA untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merek dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan didirikannya perusahaan patungan PT. Kraft Ultrajaya Indonesia, dan Perseroan telah ditunjuk sebagai *exclusive distributor* untuk memasarkan produk yang dibuat oleh PT. Kraft Ultrajaya Indonesia. Namun, sejak tahun 2002 untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri Perseroan tidak lagi memasarkan produk yang dibuat oleh PT. Kraft Ultrajaya Indonesia.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 yang dibuat oleh Andasasmita S.H, notaris di Bandung. Kedua akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, tambahan No. 313. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 tambahan No.230080.

Adapun Visi PT. Ultrajaya Milk Tbk adalah menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan. Misi PT. Ultrajaya Milk Tbk adalah menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.

PT. Ultrajaya Milk Tbk melakukan CSR melalui kepedulian terhadap masyarakat sekitar, kepedulian terhadap seni dan budaya daerah, kepedulian di bidang kehidupan beragama, dan kepedulian di bidang pendidikan.

4. PT. Indo-Rama Synthetics Tbk⁴

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk didirikan pada tahun 1974 dan mulai beroperasi pada tahun 1976 dengan membuka pabrik pemintalan kapas di Purwakarta. Secara bertahap perusahaan mendiversifikasikan bisnisnya, serta memperluas dan menambah produksi Benang Polyester Filamen, Serat Polyester, PET Resin, Polyester Chip, dan Kain Filamen Polyester untuk memenuhi pasar global dengan pabrik yang berlokasi di Jawa Barat (Purwakarta, Campaka, dan Bandung), Indonesia dan Uzbekistan (anak perusahaannya). Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1990.

⁴PT. Indo-Rama Synthetics Tbk, “Laporan Tahunan (*Annual Report*)”, <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Adapun visi dan nilai-nilai PT. Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Kepemimpinan bisnis, keunggulan industri, kepuasan pelanggan, utamakan Sumber Daya Manusia (SDM), pemangku kepentingan senang. Nilai-nilainya adalah keunggulan, ilmu, kepemimpinan, keberanian, rasa hormat, keterbukaan, kerjasama, motivasi, komitmen, inovasi, lingkungan, dan tata kelola.

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk melakukan CSR melalui program pengembangan masyarakat, pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Program-program tersebut telah dilaksanakan dalam beberapa tahun dengan semangat keterlibatan yang mendalam dengan masyarakat sekitar dan keterlibatan karyawan Indorama. Tujuan utama dalam kegiatan ini adalah melakukan program yang dapat memberdayakan masyarakat dan menciptakan kemandirian.

5. PT. Citra Tubindo Tbk⁵

PT. Citra Tubindo Tbk didirikan pada tanggal 23 Agustus 1983 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan berkedudukan hukum di Batam, Indonesia. kantor pusat dan pabrik Perseroan berlokasi di Jl. Hang Kesturi I, Kav. C-1, kawasan industri kabil Batam, Indonesia. Maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak di bidang perdagangan dan industri, penyediaan jasa di bidang industri minyak dan gas bumi dan pertambangan. Untuk mencapai tujuan tersebut Perseroan melakukan kegiatan usaha seperti membuat, memberikan pelayanan, memperbaiki alat-alat dan perlengkapan untuk menunjang industri perminyakan dan gas bumi. Pada

⁵PT. Citra Tubindo Tbk, “Laporan Tahunan (*Annual Report*)”, <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

tanggal 28 November 1989 Perseroan telah mencatatkan sahamnya untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Terhitung tanggal 3 April 2002, sebanyak 80.000.000 saham Perseroan telah dicatatkan ke dalam penitipan kolektif PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan terhitung sejak 12 Januari 2009 jumlah saham yang tercatat meningkat menjadi 800.000.000 lembar saham yang disebabkan adanya pelaksanaan *corporate action* berupa pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dimana nilai nominal saham Perseroan yang semula Rp 1.000,- per saham menjadi bernilai nominal Rp 100,- per saham sehingga mengakibatkan 1 saham lama dipecah menjadi 10 saham baru.

PT. Citra Tubindo Tbk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar, seperti menyediakan jasa sebagai penyedia keperluan *Oil Country Tubular Goods* (OCTG) untuk industri minyak dan gas bumi yang terdiri dari jenis pipa tanpa kampuh dengan berbagai macam jenis ulir pipa dari Nippon Steel Premium Joint (NSPJ), American Petroleum Institute (API), Buttress and Premium, terutama produk VAM yang dipatenkan oleh Vallourec sejak 1965 dan sangat cocok untuk kondisi sumur yang sulit dalam pengeboran minyak dan gas bumi. Bahan baku dari produk tersebut terdiri dari pipa setengah jadi yang disebut pipa mentah. Perseroan telah memperoleh penetapan sebagai importir terdaftar besi atau baja tanpa verifikasi dari Menteri Perdagangan Republik Indonesia.

Dalam kurun waktu 27 tahun, PT. Citra Tubindo Tbk telah mengalami banyak tantangan dan juga keberhasilan. Tahun 2010 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana krisis ekonomi global terutama di Amerika Serikat dan kawasan Eropa masih berlangsung terus sepanjang tahun 2010 yang dampaknya memengaruhi perekonomian dunia lainnya. Perseroan telah berhasil melewati tahun 2010 dengan mempertahankan kinerja yang memuaskan dengan penjualan yang mencapai US\$ 14 juta, turun 10% dari tahun 2009. Walaupun penjualan turun tetapi laba bersih tahun 2010 naik 29% dibandingkan tahun 2009 menjadi US\$ 18,22 juta, hal ini masih dianggap memuaskan dalam keadaan perekonomian global yang masih krisis.

Adapun Visi dan Misi PT. Citra Tubindo Tbk, yaitu:

Visi PT. Citra Tubindo Tbk, yaitu:

- a. Menjadi perusahaan kelas dunia.
- b. Terdaftar di Bursa Saham Regional.
- c. Mengekspor lebih dari 50% kapasitas produksi ke seluruh dunia.

Misi PT. Citra Tubindo Tbk adalah memberi pelayanan terbaik kepada para pemakai jasa perusahaan di seluruh dunia dengan mempertahankan kebanggaan sebagai produsen yang berdaya saing dan bermutu tinggi.

PT. Citra Tubindo Tbk melakukan CSR melalui kepedulian terhadap perkembangan ekonomi, sosial masyarakat sekeliling terutama di bidang kesehatan, pendidikan, olahraga, dan kemasyarakatan.

6. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk⁶

PT. Unggul Indah Cahaya Tbk (UIC) didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, Tahun 1967 yang terakhir diubah dengan Undang No.25 tahun 2007, berdasarkan Akta Notaris Budiarti kardi S.H, No. 12 tanggal 17 Februari 1983. Akta pendirian beserta perubahannya tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4129-HT.01.01.Th 83 tanggal 30 Mei 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Tambahan Nomor 801 tanggal 28 Mei 1985.

Produk utama PT. Unggul Indah Cahaya adalah *Alkybenzene* (AB) yaitu salah satu bahan baku utama deterjen. UIC adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB) dan *Branched Alkylbenzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate* (HA) dan *Light Alkylate* (LA).

Sejak 2003, PT. Unggul Indah Cahaya Tbk telah meraih sertifikasi standar mutu internasional ISO 9001:2000 yang merupakan bukti pengakuan dunia atas keberhasilan PT. Unggul Indah Cahaya menciptakan produk berkualitas tinggi dengan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Selain itu, pada tahun 2004 berkat usaha perusahaan yang berkesinambungan dalam melestarikan lingkungan, PT. Unggul Indah Cahaya Tbk mendapatkan pengakuan dunia internasional dengan diperolehnya sertifikasi ISO 14001:1996. Kedua sertifikasi tersebut diperoleh dari lembaga

⁶PT. Citra Tubindo Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

akreditasi internasional, SGS Systems & Services Certification, yang berada di Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Selandia Baru. Selanjutnya, pada tahun 2005 UIC menambah portofolio bisnis dengan mengakuisisi PT. Wiranusa Grahatama, sebuah perusahaan pengembang kompleks gedung perkantoran dan apartemen di kawasan pusat bisnis Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H No. 28 tanggal 16 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pasar Modal IX.J.I (KEP-179/BL/2008). Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU076216.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29, Tambahan Nomor 10009 tanggal 9 April 2009.

Adapun Visi PT. Unggul Indah Cahaya Tbk adalah memasuki dan melayani pasar regional melalui produk yang berkualitas dan menciptakan kerjasama jangka panjang dengan para pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham. Misi PT. Unggul Indah Cahaya Tbk adalah turut serta mensukseskan program pembangunan sosial dan ekonomi melalui penyediaan *Alkybenzene* bagi pasar dalam negeri, menambah keseimbangan positif dalam perdagangan, mendukung aktifitas pembangunan industri hilir dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

7. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk⁷

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (yang juga dikenal dengan nama Fajar Paper atau Perusahaan) didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 1987 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1988. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994 dan melakukan pemecahan saham sehingga nilai nominal masing-masing saham berubah dari Rp 1.000,- menjadi Rp 500,- pada tahun 1999.

Fajar Paper adalah produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Dengan karyawan sejumlah 2.544 orang per 31 Desember 2012, Fajar Paper memproduksi dan menjual kertas kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Pada tahun 2012 penjualan domestik memberikan kontribusi sekitar 93% terhadap total penjualan sementara penjualan ekspor sekitar 7%. Fajar Paper menguasai sekitar 30% pangsa pasar industri *Containerboard* di Indonesia.

Fajar Paper fokus memproduksi kertas kemasan berkualitas dengan biaya rendah dan perusahaan tidak berencana melakukan diversifikasi kegiatan lainnya, seperti mendirikan pabrik kemasan boks/kardus di sektor hilir. Fajar Paper memiliki fasilitas yang terintegrasi, terdiri dari 5 (lima) mesin kertas dengan kapasitas produksi tahunan 1,2 juta ton kertas kemasan. Saat ini perusahaan mempertimbangkan untuk menambah kapasitas produksi 350.000 ton kertas per tahun yang direncanakan akan mulai konstruksi pada semester kedua tahun 2013 dan diharapkan selesai pada kuartal

⁷PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

ketiga tahun 2015. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah kertas bekas atau 99% dari bahan baku utama pada tahun 2012.

Sekitar 50% bahan baku berasal dari dalam negeri yaitu mengepul kertas bekas, pembuat kardus boks, *converter* dan pengguna akhir. Sisanya 50% diimpor dari beberapa negara seperti Singapura, Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan lain-lain. Fajar Paper terus mendukung jaringan pemasok lokal, mendorong dan memotivasi mereka untuk meningkatkan pasokan agar pendapatan mereka ikut bertambah. Mendaur ulang kertas berarti menjaga kelangsungan sumber daya alam, termasuk energi, pohon yang berharga, dan menciptakan produk samping yang tidak beracun, serta menjaga lingkungan tetap bersih dari limbah kertas.

Adapun Visi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk adalah menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan. Misi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk adalah mempertahankan posisi perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri yang meningkat baik di Indonesia maupun dikawasan sekitarnya.

PT. Fajar Surya Wisesa melakukan CSR melalui pengolahan lingkungan hidup, pendidikan untuk anggota keluarga karyawan, renovasi sekolah, kesehatan, dan pemberantasan kemiskinan dan kesejahteraan anak.

8. PT. Indo Acidatama Tbk⁸

Pada awal berdirinya Perseroan pada tahun 1983, bernama PT. Indo Alkohol Utama, kemudian pada tahun 1986 berubah menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industry. Perseroan bergerak di bidang usaha industri agro kimia dengan nama produk Ethanol, Asam Asetat, dan ethyl Asetat dan memproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan *merger* dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group industri dasar dan kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

Adapun visi dan misi PT. Indo Acidatama Tbk yaitu:

Visi PT. Indo Acidatama adalah menjadi perusahaan industri agro kimia yang bertaraf internasional yang ramah lingkungan.

Misi PT. Indo Acidatama Tbk, yaitu:

- a. Menjadi perusahaan industri kimia berbasis alkohol yang diakui secara internasional.
- b. Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. Menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis.

⁸PT. Indo Acidatama Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

- d. Menjamin kualitas produk sesuai standar internasional dan kuantitas produk sesuai permintaan.
- e. Selalu memenuhi komitmen yang telah di sepakati dengan pelanggan.
- f. Secara terus menerus akan melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang.
- g. Secara terus menerus akan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia berdasarkan moralitas dan mentalitas yang baik.
- h. Selalu berupaya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan demi mencapai kemakmuran bagi investor, karyawan dan masyarakat.

PT. Indo Acidatama Tbk melakukan CSR melalui biaya pendidikan, penyediaan klinik kesehatan, dan membantu dan melibatkan warga di sekitar Perseroan dalam rangka meningkatkan sarana peribadatan, membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan wilayahnya, dan membantu masyarakat dalam rangka mengembangkan olah raga dan kesenian.

9. PT. Kalbe Farma Tbk⁹

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan menjadi perusahaan publik sejak tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai kapitalisasi pasar pada saat ini diatas US\$ 1,4 Miliar dan penjualan melebihi Rp 9 triliun. Berkantor pusat di Jakarta , Kalbe adalah Perusahaan publik farmasi terbesar di Asia Tenggara

⁹PT. Kalbe FarmaTbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

dengan pasar yang terbesar di 9 Negara yang memiliki total populasi mencapai 570 juta jiwa.

Group Kalbe memiliki fokus bisnis di empat kategori produk dan jasa kesehatan masing-masing memberikan kontribusi yang relatif seimbang terhadap total pendapatan Group ditahun 2009, yaitu kategori obat resep (kontribusi 25%), produk kesehatan (kontribusi 19%), produk nutrisi (kontribusi 21%), serta bisnis distribusi dan kemasan (kontribusi 35%).

Didukung lebih dari 10.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan, Kalbe mampu mencakup 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit dan 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% pasar produk kesehatan dan nutrisi. Di pasar Internasional, Perseroan telah hadir di pasar Asia Tenggara dan Afrika, serta menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Semangat dan inovasi untuk kehidupan yang lebih baik menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh kegiatan usaha Kalbe. Aktivitas riset dan pengembangan telah menghasilkan produk-produk inovatif dengan nilai unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Agar dapat menjangkau seluruh kepulauan nusantara. Kalbe terus meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan distribusinya. Upaya penyempurnaan integrasi mata rental pasokan senantiasa menjadi salah satu prioritas utama Kalbe guna meningkatkan efisiensi dan tingkat layanan.

Adapun Visi PT. Kalbe Farma Tbk adalah menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan

manajemen yang prima. Misi PT. Kalbe Farma Tbk adalah meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

PT. Kalbe Farma Tbk melakukan CSR melalui:

- a. Kalbe berbagi kesehatan, sejalan dengan kegiatan usaha.
- b. Kalbe berbagi pendidikan, yang fokus pada inisiatif pengembangan pendidikan sebagai salah satu faktor kunci kemajuan sebuah bangsa.
- c. Kalbe berbagi lingkungan, yang bertanggung jawab pada pelaksanaan komitmen perseroan untuk memelihara lingkungan yang sehat untuk hidup yang lebih baik.
- d. Kalbe berbagi sarana dan prasarana, realisasi dari keputusan kalbe untuk turut berperan dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan akses pada layanan kesehatan, pendidikan dan lingkungan yang berkualitas berdasarkan prinsip pembangunan bersama masyarakat.

10. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk¹⁰

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, semula bernama PT. Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Palembang. Mendapat pengesahan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman nomor T.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, tambahan nomor 2488. Berdasarkan akta nomor 189 tanggal 25 April 1984, telah mendapat pengesahan dari Menteri

¹⁰PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Kehakiman Nomor C2-4686.H.T.01-04. Th.48 tanggal 21 Agustus 1984 didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Palembang tanggal 11 September 1984 Nomor 84/1984, dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 10 Mei 1994 Nomor 37 Tambahan Nomor 2489, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang.

Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT. Prasadha Aneka Niaga dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994, yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 40 tanggal 20 Mei 1994 tambahan nomor 2678.

Dalam rangka melakukan penawaran umum, perseroan merubah seluruh Anggaran dasarnya dengan akta nomor 127 tanggal 10 Mei 1994 dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan nomor C2-10.238.HT.01.04.TH.94 tanggal 5 Juli 1994 yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 58 tanggal 21 Juli 1995 tambahan nomor 6079.

Pada tanggal 24 Mei 1994 Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan Bursa Efek Jakarta, disusul pada tanggal 1 Juni 1994 dengan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah 30.000.000 saham perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000,- untuk ditawarkan kepada masyarakat dengan harga Penawaran Rp 3.000,- per saham. Pada tanggal 22 September 1994, perseroan mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran nomor S-1654/PM/1994 dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

Dengan Akta nomor 7 tanggal 10 April 1997 tentang Perubahan Anggaran Dasar yang telah mendapatkan Persetujuan dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor C2-3797.HT.01.04.TH.97 tanggal 15 Mei 1997 serta Penerimaan Laporan Perubahan Anggaran Dasar nomor C2-HT.01.04A.7887 tanggal 15 Mei 1997, Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 1 tahun 1995 dan Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995, yang telah di umumkan dalam Berita Negara nomor 43 tanggal 30 Mei 1997 Tambahan Nomor 2135.

Dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut selain dibagikan saham bonus, nilai Nominal Saham dari Rp1.000,- per saham berubah menjadi Rp500,- per saham. Modal Dasar Perseroan ditingkatkan dari 300.000.000 (tiga ratus juta) saham dengan nilai Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah) menjadi Rp1.440.000.000 (satu miliar empat ratus empat puluh juta) saham dengan nilai Rp720.000.000.000,- (tujuh ratus dua puluh miliar rupiah). Modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 360.000.000 (tiga ratus enam puluh juta) saham dengan nilai Rp180.000.000.000,- (seratus delapan puluh miliar rupiah).

Dengan persetujuan RUPS tanggal 27 Juni 2001 diputuskan saham Perseroan (kode PSDN) terhitung mulai tahun 2001 menyatakan (Delist) dari pencatatan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan Akta Nomor 42 tanggal 8 November 2004, yang pelaporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-28421 HT.01.04.TH.2004 tanggal 10 November 2004,

modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 720.000.000.000,-.

Berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 20 Oktober 2008. Perubahan Seluruh Anggaran Dasar ini untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 serta Peraturan Bapepam-LK nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan mana telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-97905.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 Desember. Dalam perubahan anggaran dasar ini, domisili Perseroan pindah dari Palembang ke Jakarta Selatan. Alamat kedudukan Perseroan sekarang di Plaza Sentral-Lantai 20, Jln. Jenderal sudirman No. 47, Jakarta Selatan 12930.

Terakhir anggaran dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta Nomor 267 tanggal 29 November 2011 yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-04784.AH.01.02. Pada tanggal 30 Januari 2012 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0007786.AH.01.09. Tanggal 30 Januari 2012, perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut sehubungan dengan kuasi reorganisasi yang dijalankan dengan pengurangan nilai modal dasar dari Rp 720.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000.000 lembar saham serta pengurangan modal ditempatkan yang telah disetor penuh dari Rp 720.000.000.000,- menjadi Rp 252.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000 lembar saham.

Adapun visi dan misi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, yaitu:

Visi PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk adalah menjadi perusahaan agro bisnis terdepan dengan manajemen profesional.

Misi PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk, yaitu:

- a. mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.
- b. Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama yang erat antara karyawan dan pimpinan, perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk melakukan CSR melalui pelayanan kesehatan kepada para karyawan dan masyarakat sekitar, melakukan peduli sosial dengan membagikan sembako untuk fakir miskin disekitar perusahaan.

11. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk¹¹

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdiri sebagai entitas terpisah pada bulan September 2009 dan tercatat sebagai perusahaan publik di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. Perusahaan didirikan melalui proses restrukturisasi Grup CBP dari Indofood, perusahaan induk yang tercatat sebagai perusahaan publik di BEI sejak tahun 1994. Pada tahun 1991, kegiatan usaha perusahaan penyedap makanan produk kecap, pada tahun 2005, kegiatan usaha perusahaan biskuit.

¹¹PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Adapun Visi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka. Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
- b. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
- c. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- d. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- e. Meningkatkan *stakeholders value* secara berkesinambungan.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan CSR dibidang pembangunan sumber daya manusia, peningkatan nilai ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, kegiatan solidaritas kemanusiaan, pendidikan, kesehatan.

12. PT. Semen Indonesia Tbk¹²

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham

¹²PT. Semen Indonesia Tbk, "Laporan Tahunan (*Annual Report*)", <http://www.idx.com>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 3 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahterimakan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012. Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 3 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak

September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export- Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai strategic holding company sekaligus mengubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik.

Adapun Visi dan Misi PT. Semen Indonesia Tbk, yaitu:

Visi PT. Semen Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan semen terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

Misi PT. Semen Indonesia Tbk, yaitu:

- a. Memproduksi dan memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.
- b. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif.

- c. Meningkatkan keunggulan bersaing di pasar domestik dan internasional.
- d. Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- e. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

PT. Semen Indonesia Tbk melakukan CSR melalui berbagai Program yaitu pendidikan, Kesehatan, Pengolahan limbah.

B. Perhitungan Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) indikator pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari 7 yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>		
			2010	2011	2012
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,346	0,371	0,359
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,705	0,782	0,833
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,321	0,333	0,321
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	0,384	0,512	0,512
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	0,397	0,333	0,385
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,487	0,513	0,551

7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0,589	0,628	0,641
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	0,333	0,346	0,487
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,462	0,539	0,628
10	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,205	0,205	0,243
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,513	0,577	0,641
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	0,435	0,641	0,833
JUMLAH			5,177	5,18	6,434
Rata-Rata			0,431	0,482	0,536

Sumber: Data sekunder diolah

Dalam hasil perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan masih tergolong sedang, yaitu rata-rata keseluruhan diperoleh pada tahun 2010 sebesar 0,431 atau sebesar 43,1%, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 0,482 atau sebesar 48,2%, dan pada tahun 2010 sebesar 0,536 atau sebesar 53,6%. Perusahaan manufaktur yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2010 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan skor 0,705 dan yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial yaitu PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk dengan skor 0,205. Pada tahun 2011, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial masih sama dengan tahun 2010 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan adanya peningkatan skor menjadi 0,782 dan perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial masih sama dengan tahun 2010 yaitu PT. Prasidha Aneka Niaga dengan skor 0,205. Pada tahun 2012, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu PT . Unilever Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk dengan

skor 0,833 dan perusahaan yang mengungkapkan paling sedikit yaitu PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dengan skor 0,243.

C. Perhitungan Variabel Independen

1. Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)

- a. *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.
- b. *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- c. *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Gambaran mengenai kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)		
			2010	2011	2012
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,090	1,358	1,084
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	1,398	1,705	1,800
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,192	0,166	0,483
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	0,208	0,058	0,005

5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	0,316	0,795	0,540
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,046	0,075	0,022
7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0,301	0,132	0,005
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	0,099	0,223	0,149
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,548	0,557	0,559
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,023	0,192	0,119
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,414	0,436	0,425
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	0,370	0,713	0,707
JUMLAH			5,205	6,410	5,898
Rata-Rata			0,434	0,534	0,491

Sumber: Data sekunder diolah

Dalam hasil perhitungan kinerja keuangan di atas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur kadang naik dan kadang turun karena situasi perusahaan pada saat itu. Pada tahun 2010 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebesar 0,434, pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,534 dan pada tahun 2010 menurun sebesar 0,491. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM selama tahun 2010 yang paling besar yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,398 dan yang paling rendah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan tertinggi sama halnya pada tahun 2010 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,705 dan terendah yaitu PT. Indo-Rama Synthetics Tbk sebesar 0,058. Pada tahun 2012 kinerja keuangan perusahaan tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,800 dan terendah diperoleh PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 0,005.

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kelima kategori tersebut, masing-masing diberi skor dari yang terbaik sampai terburuk yaitu: Emas: sangat sangat baik skor 5, Hijau: sangat baik skor 4, Biru: baik skor 3, Merah: Buruk skor 2, Hitam: sangat buruk skor 1. Gambaran tentang kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Kinerja Lingkungan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan		
			2010	2011	2012
1	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,000	4,000	4,000
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	4,000	4,000	5,000
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,000	3,000	3,000
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	3,000	3,000	3,000
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	3,000	4,000	3,000
6	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3,000	3,000	3,000
7	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	3,000	3,000	3,000
8	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	3,000	3,000	3,000
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	3,000	3,000	3,000
10	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	3,000	3,000	3,000
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,000	4,000	4,000
12	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk	4,000	4,000	5,000
JUMLAH			39	41	43
Rata-Rata			3,25	3,42	3,58

Sumber: Data Sekunder diolah

Dalam hasil perhitungan kinerja lingkungan pertahun yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki peringkat tertinggi dari PROPER adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik sedangkan hasil PROPER terendah dengan skor 3 yaitu kategori biru yang berarti baik dengan jumlah 9 perusahaan. Pada tahun 2011 peringkat PROPER tertinggi dipegang oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Unilver Indonesia, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik sedangkan peringkat PROPER terendah 3 yaitu biru yang berarti baik dengan jumlah 7 perusahaan. Pada tahun 2012 peringkat tertinggi PROPER dengan skor 5 yaitu emas yang berarti sangat sangat baik adalah PT. Unilver Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk sedangkan peringkat PROPER terendah dengan skor 3 yaitu biru yang berarti bai dengan jumlah 8 perusahaan.

Dari hasil perhitungan rata-rata setiap tahun diperoleh hasil pada tahun 2010 rata-rata perhitungan PROPER sebesar 3,25. Pada tahun 2011 diperoleh rata-rata sebesar 3,42. Pada tahun 2010 diperoleh rata-rata sebesar 3,58, ini menandakan bahwa ada sedikit peningkatan rata-rata peringkat PROPER dari tahun 2010, 2011, dan 2012 karena perusahaan manufaktur menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

D. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	,205	,833	,48308	,165541
LnKinerjakeuangan	36	-5,30	,59	-1,3605	1,42087
KinerjaLingkungan	36	3,000	5,000	3,41667	,649175
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan rata-rata 0,48308% yang berarti bahwa secara rata-rata pengungkapan CSR sebanyak 0,48308%. Pengungkapan CSR terendah sebesar 0,205% dan tertinggi sebesar 0,833%. CSR memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,165541% dengan demikian batas penyimpanan CSR adalah 0,165541%.

Variabel Kinerja keuangan ($\text{LnKinerja Keuangan}$) menunjukkan rata-rata sebesar -1,3605% yang berarti bahwa secara rata-rata kinerja keuangan sebesar -1,3605%. Kinerja keuangan terendah sebesar -5,30% dan kinerja keuangan tertinggi sebesar 0,59%. Kinerja keuangan memiliki standar deviasi sebesar 1,42087%, dengan demikian batas penyimpanan kinerja keuangan adalah 1,42087%.

Varibel kinerja lingkungan menunjukkan rata-rata sebesar 3,41667% yang berarti bahwa secara rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3,41667%. Kinerja lingkungan terendah sebesar 3,000% dan kinerja lingkungan tertinggi sebesar 5,000%. Kinerja lingkungan memiliki standar deviasi sebanyak 0,649175% dengan demikian batas penyimpanan kinerja lingkungan adalah 0,649175%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan *normal probability plot*.

Dari hasil uji normalitas pada Lampiran 4 Gambar 1 dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13861736
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,855

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.5, memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,855. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (*VIF*) seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnKinerjakeuangan	,685	1,461
KinerjaLingkungan	,685	1,461

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF*, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan *VIF* di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua variabel kinerja keuangan (LnKinerjaKeuangan) dan kinerja lingkungan mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,461 yang berarti nilai *VIF* lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel kinerja keuangan (Lnkinerjakeuangan) dan kinerja lingkungan

mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,685 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Lampiran 4 Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya dan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji Run-Test pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Uji Autokorelasi (Run-Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00199
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	24
Z	1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Karena nilai Run-Test menunjukkan signifikan 0,128 berada di atas 5% atau 0,05, maka dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

3. Pengujian hipotesis

Adapun tahap pengujian hipotesis berikut ini adalah:

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,287	2	,143	7,032	,003 ^b
Residual	,673	33	,020		
Total	,959	35			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KinerjaLingkungan, LnKinerjakeuangan

Sumber: *Output SPSS 21, 2014*

Hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel di atas bahwa nilai Fhitung sebesar 7,032 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003. Nilai Fhitung > Ftabel atau $7,253 > 3,28$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,003 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,116	,172		-,672	,507
1 LnKinerjakeuangan	-,028	,021	-,239	-1,357	,184
KinerjaLingkungan	,164	,045	,644	3,655	,001

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk kinerja keuangan (Lnkinerjakeuangan) terdapat nilai signifikan 0,184. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,184 > 0,05$. Variabel kinerja keuangan (LnKinerjakeuangan) mempunyai Thitung sebesar -1,357 dengan Ttabel= 2,0322. Jadi Thitung < Ttabel dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (LnKinerjakeuangan) tidak memiliki kontribusi terhadap Pengungkapan CSR. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Lnkinerjakeuangan) memiliki hubungan yang tidak searah dengan Pengungkapan CSR. Tanda negatif pada nilai t disebabkan karena nilai *Unstandarized Coefisients* dan *Standarized Coefisients* beta juga minus dan tidak signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha=5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (Lnkinerjakeuangan) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan tabel 4.9 di atas untuk kinerja lingkungan terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai

0,001<0,05. Variabel kinerja lingkungan mempunyai T_{hitung} sebesar 3,655 dengan $T_{tabel}= 2,0322$. Jadi $T_{hitung}>T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki kontribusi terhadap pengungkapan CSR. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang searah dengan pengungkapan CSR. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square*. Nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel (dependen).

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,256	,142756

a. Predictors: (Constant), KinerjaLingkungan, LnKinerjakeuangan

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS 21, 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,299. Hal ini berarti bahwa 29,9% pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, sisanya sebesar 70,1% (100%-29,9%)

dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, dewan komisaris, media *exposure*, *profile* perusahaan.

Nilai $R = 0,547$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 54,7%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan, kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki posisi yang kuat karena berada di atas 50%.

d. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PCSR = -0,116 - 0,028LnKinerjakeuangan + 0,164KinerjaLingkungan.$$

Interpretasi persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a): ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar -0,116.
- 2) Kinerja Keuangan ($LnKinerjakeuangan$) terhadap Beta (Pengungkapan CSR): Nilai koefisien Kinerja Keuangan ($LnKinerjakeuangan$) sebesar 0,028 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan ($LnKinerjakeuangan$) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan (LnKinerjakeuangan) 1% maka variabel Beta (Pengungkapan CSR) akan turun sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- 3) Kinerja lingkungan terhadap Beta (Pengungkapan CSR): Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,164. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan 1% maka variabel Beta (Pengungkapan CSR) akan naik sebesar 0,164 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang didasarkan pada nilai F diperoleh nilai sebesar 7,032 dengan probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai probabilitas berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika kinerja keuangan dan kinerja lingkungan suatu perusahaan meningkat, maka secara tidak langsung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat. Artinya setiap kenaikan kinerja keuangan (LnKinerjakeuangan) dan kinerja lingkungan 1% maka Pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,136 (13,6%). Begitupun sebaliknya, jika kinerja keuangan dan kinerja lingkungan menurun maka pengungkapan CSR akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devinta (2013) yang

menyimpulkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam pengujian secara parsial, kinerja keuangan ($LnKinerjakeuangan$) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pembahasan mengenai masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial dibuat secara khusus sebagai berikut:

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi dengan asumsi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas sebaliknya dari sisi teori legitimasi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR oleh perusahaan karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat laba yang rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Lnkinerjakeuangan$ (kinerja keuangan) yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -1,357 dengan signifikan sebesar 0,184 yang nilai signifikannya berada di atas 0,05 atau $0,184 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.¹³ Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaffar *et.al* di Malaysia yang tidak menemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2013) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 3,655 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Program yang diadakan oleh kementerian lingkungan hidup ini pada intinya bertujuan untuk

¹³Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia": h. 25.

memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan ini saja sudah dinilai positif.

Perilaku variabel kinerja lingkungan sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ala' Rahamawati (2012) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yaitu suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih atau dapat dikatakan peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya.

Tingkat pengungkapan CSR bervariasi pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi mengungkapkan 64 yang tentunya masih di bawah standar jika dibandingkan dengan 78 item yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan publik di Indonesia masih tergolong sedang dalam memenuhi kewajibannya dalam mengimplementasikan CSR. Hal ini sangat disayangkan

mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari praktik pengungkapan CSR apabila dipraktikkan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan, diantaranya mempererat komunikasi dengan *stakeholders*, membangun dan menjaga reputasi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, mengurangi risiko bisnis perusahaan, mempertahankan posisi sumber daya manusia yang berkualitas, mempermudah pengelolaan manajemen risiko, kemudahan memperoleh akses terhadap modal, meningkatkan pengambilan keputusan.¹⁴

Faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil.¹⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara Fahrismi (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

¹⁴Ujang Rudianto, *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, h. 25.

¹⁵Anggara Fahrismi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI), h. 4.

2. Dewan komisaris: Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR.¹⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. *Media Exposure* (ME): *Media Exposure* (ME) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sesuai dengan teori signaling karena perusahaan dapat memberikan sinyal kepada *stakeholders*, maka dari itu dengan melalui media internet (*web*) perusahaan bisa mengungkapkan aktifitas *Corporate Social Responsibility* dengan harapan masyarakat dapat mengetahui aktifitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan.¹⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha (2013) yang menemukan bahwa *Media Exposure* (ME) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. *Profile* perusahaan: *Profile* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikaitkan dengan teori legitimasi karena perusahaan

¹⁶Edy Rismanda Sembiring, “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia” :h. 387.

¹⁷Agatha Aprinda Kristi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan publik di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, 2013: h. 8.

yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial.¹⁸ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menemukan bahwa *profile* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Terlepas dari yang diungkapkan dalam penelitian ini terkait kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR masih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa variabel lain untuk lebih menunjang dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar lebih terarah. Keterbatasan waktu dan tingkat pengetahuan peneliti menjadi salah satu aspek kurangnya data yang diolah dalam penelitian ini, perlu menjadi rekomendasi untuk penulis selanjutnya agar menjadikan penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih baik dan bervariasi.

¹⁸ Edy Rismanda Sembiring, “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia”:h. 386.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka penelitian ini menemukan bahwa:

1. Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Muhammad Fausan. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2013: h. 1-22.
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility dari Voluntari Menjadi Mandatory*. Cet. 2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Hounston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10; Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Darwis, Kurnia. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mustafa Al-Qur'an; Banten: PT. Kalim, 2010.
- Fahrizqi, Anggara. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Fitriyani. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Finansial. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cet. VII; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hadi, Noor. *Corporate Social Responsibility*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hidayati, Nur Naila dan Sri Murni. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11 No.1 2009: h. 1-18.
- Indrawan, Danu Candra. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Irham, Fahmi. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Kementerian Lingkungan Hidup. Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). www.proper.mnlh.go.id. Diakses pada tanggal 30 Maret 2014.
- Kholis, Nur. Peran Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). *Jurnal GRADUASI* Vol.29 Maret 2013: h.65-74.
- Kristi, Agatha Aprinda. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2013: h. 1-28.
- Kusumadilaga, Rimba. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Martono dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Cet. 7; Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008.
- Muskibah. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Kegiatan Penanaman Modal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2013: h.155-167.
- Pertiwi, Tri Kartika dan Ferry Madi Ika Pratama. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 14 No. 2 2012: h. 118-127.
- Poerwanto. *Corporate Social Responsibility Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Cet: 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- PT. Citra Tubindo Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Indo Acidatama Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Kalbe Farma Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.

- PT. Semen Indonesia Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Ultrajaya Milk Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- PT. Unilever Indonesia Tbk. Laporan Tahunan (*Annual Report*). <http://www.idx.com>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2014.
- Rahmawati, Ala. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Universitas Airlangga 2013: h. 1-31.
- Republika Indonesia. *Undang-Undang Perseroan No. 40 Pasal 74 tahun 2007*.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield dan Bradford D Jordan. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salempa Empat, 2009.
- Rudianto, Ujang. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. *Corporate Social Responsibility*. Cet. 1; Bandung: Rekayasa Sains, 2013.
- Sembiring, Edy Rismanda. Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 2005: h. 379-395.
- Siadari, Eben Ezer. *Bank Dunia: Manufaktur Indonesia Memasuki Fase Kebangkitan Kedua* <http://jaringnews.com/ekonomi/perbankan/24990/bank-dunia-manufaktur-ri-masuki-fase-kebangkitan-kedua>, Diakses tanggal 23 Februari 2014.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudaryanto. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai Variabel

- Intervening. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Kompute*. Cet. 1; Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Suwardjono. *Akuntansi Pengantar 1, Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem* Cet. 3; Yogyakarta: BPFE, 2003.
- . *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Cet. 6; Yogyakarta: BPFE. 2005.
- Tilling, Matthew V. Refinements to Legitimacy Theory in Social and enviromental Accounting. *ISSN Flinders University, South Australia*: h. 1-11.
- Wardhani, Devinta Galuh. Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap intentisitas pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2013: h. 2.
- Wijaya, Maria. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. No. 1 2012: h. 25-30.

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

M A K A S S A R

N

Rp	25,623,404,271.00	Rp	1,305,116,747,447.00
----	-------------------	----	----------------------

461602658	11448
-----------	-------

Rp	(80,264,238,780.00)	Rp	365,501,888,974.00
Rp	(162,819,642,564.00)	Rp	245,840,318,623.00
	4164304		3680937
	16956040		384145388
	34		112



0.019633036

Rp

5,284,427,228,784.00

-0.662298371
1.131316293
0.044139642



Lampiran 4: Perhitungan Seluruh variabel

NO	NAMA PERUSAHAAN	Pengungkapan CSR			KINERJA KEUANGAN												KINERJA LINGKUNGAN		
		2010	2011	2012	2010			Jumlah	2011			Jumlah	2012			Jumlah	2010	2011	2012
					ROA	ROE	NPM		ROA	ROE	NPM		ROA	ROE	NPM				
1	PT. Hanjaya Mandala Somporna Tbk	0.346	0.371	0.359	0.313	0.629	0.148	1.09	0.416	0.79	0.152	1.358	0.188	0.747	0.149	1.084	4.000	4.000	4.000
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.705	0.782	0.833	0.389	0.837	0.172	1.398	0.397	1.131	0.177	1.705	0.404	1.219	0.177	1.8	4.000	4.000	5.000
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0.321	0.333	0.321	0.053	0.082	0.057	0.192	0.046	0.072	0.048	0.166	0.146	0.211	0.126	0.483	3.000	3.000	3.000
4	PT. Indorama Synthetics Tbk	0.384	0.512	0.512	0.046	0.12	0.042	0.208	0.014	0.032	0.012	0.058	0.001	0.003	0.001	0.005	3.000	3.000	3.000
5	PT. Citra Tubindo Tbk	0.397	0.333	0.385	0.067	0.163	0.086	0.316	0.204	0.345	0.246	0.795	0.128	0.241	0.171	0.54	3.000	4.000	3.000
6	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0.487	0.513	0.551	0.013	0.024	0.009	0.046	0.021	0.041	0.013	0.075	0.007	0.011	0.004	0.022	3.000	3.000	3.000
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	0.589	0.628	0.641	0.062	0.156	0.083	0.301	0.027	0.073	0.032	0.132	0.001	0.003	0.001	0.005	3.000	3.000	3.000
8	PT. Indo Acidatama Tbk	0.333	0.346	0.487	0.027	0.043	0.029	0.099	0.066	0.095	0.062	0.223	0.042	0.063	0.044	0.149	3.000	3.000	3.000
9	PT. Kalbe Farma Tbk	0.462	0.539	0.628	0.183	0.239	0.126	0.548	0.184	0.234	0.139	0.557	0.188	0.241	0.13	0.559	3.000	3.000	3.000
10	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.205	0.205	0.243	0.062	0.133	0.028	0.223	0.057	0.116	0.019	0.192	0.037	0.062	0.02	0.119	3.000	3.000	3.000
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0.513	0.577	0.641	0.128	0.191	0.095	0.414	0.136	0.193	0.107	0.436	0.129	0.19	0.106	0.425	3.000	4.000	5.000
12	PT. Semen Indonesia Tbk	0.435	0.641	0.833	0.053	0.068	0.249	0.37	0.201	0.271	0.241	0.713	0.185	0.271	0.251	0.707	4.000	4.000	5.000

no	nama perusahaan	CSR			Jumlah	ROA
		2010	2011	2012		
1	PT. Hanjaya Mandala Somporna	0.41	0.474	0.512	1.396	0.312
2	PT. Unilever Indonesia	0.705	0.782	0.833	2.32	0.389
3	PT. Ultrajaya Milk	0.385	0.41	0.41	1.205	0.053
4	PT. Indorama Synthetics	0.449	0.577	0.602	1.628	0.045
5	PT. Citra Tubindo	0.256	0.385	0.449	1.09	0.067
6	PT. Unggul Indah Cahaya	0.449	0.513	0.551	1.513	0.014
7	PT. Fajar Surya Wisesa	0.641	0.705	0.782	2.128	0.062
8	PT. Indo Acidatama	0.372	0.449	0.538	1.359	0.027
9	PT. Kalbe Farma	0.513	0.577	0.654	1.744	0.182
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	0.244	0.282	0.282	0.808	0.061
11	PT. Surabaya Agung Pulp & Kertas Tbk	0.385	0.385	0.385	1.155	-0.036
TOTAL		4.424	5.154	5.613	15.191	1.176



kinerja keuangan									
2010			2011				2012		
ROE	NPM	Jumlah	ROA	ROE	NPM	Jumlah	ROA	ROE	
0.628	0.148	1.088	0.416	0.79	0.152	1.358	0.378	0.747	
0.837	0.172	1.398	0.397	1.131	0.177	1.705	0.403	1.219	
0.082	0.056	0.191	0.046	0.072	0.048	0.166	0.145	0.21	
0.089	0.041	0.175	0.013	0.031	0.012	0.056	0.001	0.003	
0.163	0.085	0.315	0.203	0.345	0.245	0.793	0.127	0.24	
0.027	0.01	0.051	0.02	0.041	0.012	0.073	0.006	0.011	
0.156	0.083	0.301	0.062	0.073	0.032	0.167	0.001	0.003	
0.043	0.028	0.098	0.066	0.095	0.061	0.222	0.042	0.062	
0.239	0.125	0.546	0.184	0.233	0.139	0.556	0.188	0.24	
0.133	0.027	0.088	0.056	0.115	0.019	0.19	0.037	0.062	
-0.036	0.219	0.147	0.122	0.122	0.711	0.955	-0.082	-0.127	
2.228	0.994	4.398	1.585	3.048	1.608	6.241	1.246	2.67	



Kinerja Lingkungan

NPM	Jumlah	2010	2011	2012	JUMLAH
0.149	1.274	4.000	4.000	4.000	12.000
0.177	1.799	4.000	4.000	5.000	13.000
0.125	0.48	3.000	3.000	3.000	9.000
0.001	0.005	3.000	3.000	3.000	9.000
0.17	0.537	3.000	4.000	3.000	10.000
0.003	0.02	3.000	3.000	3.000	9.000
0.001	0.005	3.000	3.000	3.000	9.000
0.044	0.148	3.000	3.000	3.000	9.000
0.13	0.558	3.000	3.000	3.000	9.000
0.019	0.118	3.000	3.000	3.000	9.000
0.662	0.453	2.000	3.000	3.000	8.000
1.481	5.397	32.000	33.000	33.000	98.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

no	nama perusahaan	CSR			Jumlah	ROA
		2010	2011	2012		
1	PT. Hanjaya Mandala Somporna	34.6	37.1	35.9	107.6	31.2
2	PT. Unilever Indonesia	70.5	78.2	83.3	232	38.9
3	PT. Ultrajaya Milk	32	33.3	32	97.3	5.3
4	PT. Indorama Synthetics	38.4	51.2	51.2	140.8	4.5
5	PT. Citra Tubindo	19.2	33.3	38.4	90.9	6.7
6	PT. Unggul Indah Cahaya	48.7	51.2	55.1	155	1.4
7	PT. Fajar Surya Wisesa	58.9	62.8	6.41	128.11	6.2
8	PT. Indo Acidatama	33.3	34.6	48.7	116.6	2.7
9	PT. Kalbe Farma	46.1	53.8	62.8	162.7	18.2
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	20.5	20.5	24.3	65.3	6.1
11	PT. Surabaya Agung Pulp & Kertas Tbk	38.4	38.4	38.4	115.2	-3.6
TOTAL		402.2	456	438.11	1296.31	117.6



kinerja keuangan									
2010			2011				2012		
ROE	NPM	Jumlah	ROA	ROE	NPM	Jumlah	ROA	ROE	
62.8	14.8	108.8	41.6	79	15.2	135.8	37.8	74.7	
83.7	17.2	139.8	39.7	113.1	17.7	170.5	40.3	121.9	
8.2	5.6	19.1	4.6	7.2	4.8	16.6	14.5	21	
8.9	4.1	17.5	1.3	3.1	1.2	5.6	0.1	0.3	
16.3	8.5	31.5	20.3	34.5	24.5	79.3	12.7	2.4	
2.7	1	5.1	2	4.1	1.2	7.3	0.6	1.1	
15.6	8.3	30.1	6.2	7.3	3.2	16.7	0.1	0.3	
4.3	2.8	9.8	6.6	9.5	6.1	22.2	4.2	6.2	
23.9	12.5	54.6	18.4	23.3	3.9	45.6	18.8	2.4	
13.3	2.7	22.1	5.6	11.5	0.9	18	3.7	6.2	
-3.6	21.9	14.7	12.2	12.2	7.11	31.51	-8.2	-12.7	
236.1	99.4	453.1	158.5	304.8	85.81	549.11	124.6	223.8	



Kinerja Lingkungan

NPM	Jumlah	2010	2011	2012	JUMLAH
14.9	127.4	4.000	4.000	4.000	12.000
17.7	179.9	4.000	4.000	5.000	13.000
12.5	48	3.000	3.000	3.000	9.000
0.1	0.5	3.000	3.000	3.000	9.000
1.7	16.8	3.000	4.000	3.000	10.000
0.3	2	3.000	3.000	3.000	9.000
0.1	0.5	3.000	3.000	3.000	9.000
4.4	14.8	3.000	3.000	3.000	9.000
13	34.2	3.000	3.000	3.000	9.000
1.9	11.8	3.000	3.000	3.000	9.000
66.2	45.3	2.000	3.000	3.000	8.000
132.8	481.2	32.000	33.000	33.000	98.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

no	nama perusahaan	CSR			Jumlah
		2010	2011	2012	
1	PT. Hanjaya Mandala Somporna	41	47.7	51.2	139.9
2	PT. Unilever Indonesia	70.5	78.2	83.3	232
3	PT. Ultrajaya Milk	38.5	41	41	120.5
4	PT. Indorama Synthetics	44.9	57.7	60.2	162.8
5	PT. Citra Tubindo	25.6	38.5	44.9	109
6	PT. Unggul Indah Cahaya	44.9	51.3	55.1	151.3
7	PT. Fajar Surya Wisesa	64.1	70.5	78.2	212.8
8	PT. Indo Acidatama	37.2	44.9	53.8	135.9
9	PT. Kalbe Farma	51.3	57.7	65.4	174.4
10	PT. Prasadha Aneka Niaga	24.4	28.2	28.2	80.8
11	PT. Surabaya Agung Pulp & Kertas Tbk	38.5	38.5	38.5	115.5
TOTAL		442.4	515.7	561.3	1519.4



kinerja keuangan									
2010				2011					
ROA	ROE	NPM	Jumlah	ROA	ROE	NPM	Jumlah	ROA	
31.2	62.8	14.8	108.8	41.6	79	15.2	135.8	37.8	
38.9	83.7	17.2	139.8	39.7	113.1	17.7	170.5	40.3	
5.3	8.2	5.6	19.1	4.6	7.2	4.8	16.6	14.5	
4.5	8.9	4.1	17.5	1.3	3.1	1.2	5.6	0.1	
6.7	16.3	8.5	31.5	20.3	34.5	24.5	79.3	12.7	
1.4	2.7	1	5.1	2	4.1	1.2	7.3	0.6	
6.2	15.6	8.3	30.1	6.2	7.3	3.2	16.7	0.1	
2.7	4.3	2.8	9.8	6.6	9.5	6.1	22.2	4.2	
18.2	23.9	12.5	54.6	18.4	23.3	3.9	45.6	18.8	
6.1	13.3	2.7	22.1	5.6	11.5	0.9	18	3.7	
-3.6	-3.6	21.9	14.7	12.2	12.2	7.11	31.51	-8.2	
117.6	236.1	99.4	453.1	158.5	304.8	85.81	549.11	124.6	



Kinerja Lingkungan						
2012						
ROE	NPM	Jumlah	2010	2011	2012	JUMLAH
74.7	14.9	127.4	4.000	4.000	4.000	12.000
121.9	17.7	179.9	4.000	4.000	5.000	13.000
21	12.5	48	3.000	3.000	3.000	9.000
0.3	0.1	0.5	3.000	3.000	3.000	9.000
2.4	1.7	16.8	3.000	4.000	3.000	10.000
1.1	0.3	2	3.000	3.000	3.000	9.000
0.3	0.1	0.5	3.000	3.000	3.000	9.000
6.2	4.4	14.8	3.000	3.000	3.000	9.000
2.4	13	34.2	3.000	3.000	3.000	9.000
6.2	1.9	11.8	3.000	3.000	3.000	9.000
-12.7	66.2	45.3	2.000	3.000	3.000	8.000
223.8	132.8	481.2	32.000	33.000	33.000	98.000



Lampiran 1: Item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

NO	KATEGORI
	Lingkungan
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi pengeluaran riser dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6	Penggunaan material daur ulang.
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang di buat oleh perusahaan.
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk berpindah lingkungan.
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11	Pengolahan limbah.
12	Memepelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13	Perlindungan lingkungan hidup.
	Energi
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2	Memamfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi komsumsi energi.
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
	Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
	Lain-lain tentang tenaga kerja
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/ orang cacat
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/ orang cacat dalam tingkat managerial.
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/ orang cerai dalam pekerjaan.
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/ orang cacat.
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11	Pengungkapan presentase gaji untuk pensiun.
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15	Mengungkapkan disposisi staff dimana staff di tempatkan.
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis, penjualan per tenaga kerja.
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26	Melaporkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja di negosiasikan.
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28	Informasi re- organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja.
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
	Produk
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki

	produk.
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6	Melaksanakan riset atas tingkatan keselamatan produk perusahaan.
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/ kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10	Informasi dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).
	Keterlibatan masyarakat
1	Sumabangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2	Tenaga kerja paruh waktu(part time employment) dari mahasiswa/ pelajar.
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4	Membantu riset medis.
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6	Membiayai program beasiswa.
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8	Mensponsori kampanye nasional.
9	Mendukung pengembangan industri lokal.
	Umum
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Lampiran 3: Contoh Perhitungan Variabel Penelitian

1. Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2010

a. *Return on Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{3.386.970}{8.687.668} = 0,389 \end{aligned}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \\ &= \frac{3.386.970}{4.045.419} = 0,837 \end{aligned}$$

c. NPM

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{3.386.970}{19.690239} = 0,172 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2010

$$\begin{aligned} CSRD_{ij} &= \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \\ &= \frac{55}{78} = 0,705 \end{aligned}$$

Lampiran 2. Rincian Nilai-Nilai dari Laporan Tahunan Perusahaan.

N O	Nama Perusahaan	2010			
		Laba Bersih	Total Aktiva	Total Equity	Penjualan
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6.421.429	20.525.123	10.214.464	43.381.658
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	3.386.970	8.701.262	4.045.419	19.960.239
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	107.123.243.835	2.006.595.762.260	1.297.952.762.260	1.880.411.473.916
4	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	25.925.053	565.667.324	215.343.567	616.937.701
5	PT. Citra Tubindo Tbk	18.402.203	273.675.409	113.145.698	214.097.863
6	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3.293.664	253.612.120	138.260.429	359.351.344
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	283.001.824.437	4.495.022.404.702	1.810.598.190.951	3.385.973.456.569
8	PT. Indo Acidatama Tbk	9.830.269	364.004.789	228.252.412	342.870.221
9	PT. Kalbe Farma Tbk	1.286.330.026.012	7.032.496.663.288	5.373.784.301.200	10.226.789.206.223
10	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	25.685.038.017	414.611.230.180	192.931.230.480	928.526.978.567
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.704.047	13.361.313	8.919.546	17.960.120
12	PT. Semen Indonesia Tbk	884.883.267	16.806.552.746	13.022.690.439	3.553.496.248
JUMLAH		1.703.093.979.203	13.967.032.160.516	8.689.007.356.865	16.426.869.170.669

N O	Nama Perusahaan	2011			
		Laba Bersih	Total Aktiva	Total Equity	Penjualan
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6.421.429	20.525.123	10.214.464	43.381.658
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	4.164.304	10.482.312	3.680.937	23.469.218
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	101.323.273	2.179.181.979.434	1.402.446.699.852	2.102.383.741.532
4	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	9.417.371	673.490.588	295.679.568	780.555.374
5	PT. Citra Tubindo Tbk	50.171.411	246.222.971	145.279.298	204.035.670
6	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	5.863.852	280.646.814	142.936.936	461.602.658
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	132.338.923.785	4.936.093.736.569	1.801.697.453.877	4.123.728.086.965
8	PT. Indo Acidatama Tbk	23.987.816	361.182.183	252.240.228	387.354.222
9	PT. Kalbe Farma Tbk	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	6.515.935.058.426	10.911.860.141.523
10	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	23.858.490.558	421.366.403.319	206.289.106.038	1.246.290.753.836
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.066.365	15.222.857	10.709.773	19.367.155
12	PT. Semen Indonesia Tbk	3.955.272.512	19.661.602.767	14.615.096.979	16.378.793.758
JUMLAH		1.683.312.922.968	15.832.465.607.777	9.941.844.156.376	18.402.561.283.569

N O	Nama Perusahaan	2012			
		Laba Bersih	Total Aktiva	Total Equity	Penjualan
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	9.945.296	26.247.527	13.308.420	66.626.123
2	PT. Unilever Indonesia Tbk	4.839.145	11.984.979	3.968.365	27.303.248
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	353.431.619.485	2.420.793.382.029	1.676.519.113.422	2.809.851.307.439
4	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	963.177	688.006.195	296.344.680	745.017.744
5	PT. Citra Tubindo Tbk	34.315.203	268.438.471	142.608.407	200.857.791
6	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	1.638.636	248.270.710	139.735.145	460.239.017
7	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	5.292.462.870	5.578.334.207.458	1.806.989.916.747	3.987.782.936.544
8	PT. Indo Acidatama Tbk	16.956.040	402.108.960	269.204.143	384.145.388
9	PT. Kalbe Farma Tbk	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	7.371.643.614.897	13.636.405.178.957
10	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	25.623.404.271	682.611.125.989	409.577.291.829	1.305.116.747.447
11	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.282.371	17.753.480	11.986.798	21.574.792
12	PT. Semen Indonesia Tbk	4.926.639.847	26.579.083.786	18.164.854.648	19.598.247.884
JUMLAH		2.164.443.914.273	18.127.937.790.542	11.283.771.947.501	21.760.660.182.374

Lampiran 5: Output SPSS

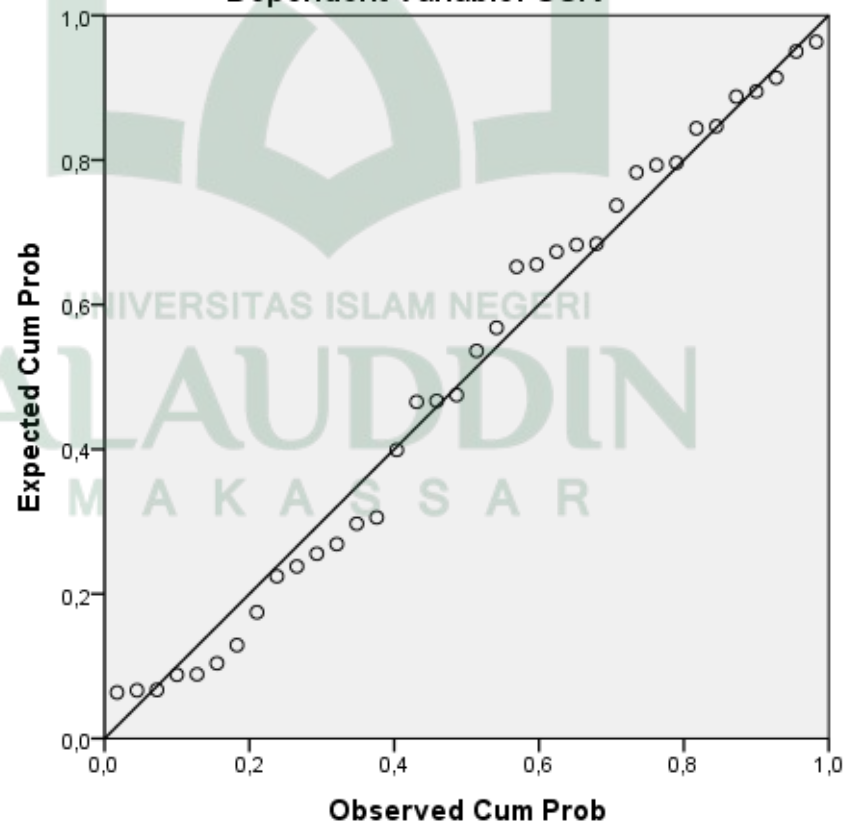
Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	,205	,833	,48308	,165541
LnKinerjakeuangan	36	-5,30	,59	-1,3605	1,42087
KinerjaLingkungan	36	3,000	5,000	3,41667	,649175
Valid N (listwise)	36				

Gambar 1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CSR



Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13861736
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,089
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,607
Asymp. Sig. (2-tailed)		,855

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

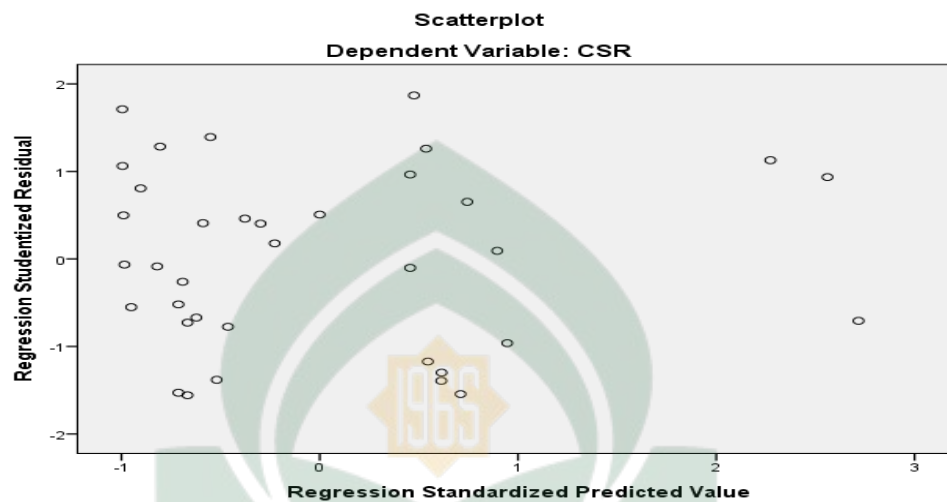
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LnKinerjakeuangan	,685	1,461
KinerjaLingkungan	,685	1,461

a. Dependent Variable: CSR

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4
Uji Autokorelasi (Run-Test)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00199
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	24
Z	1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

Tabel 5
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,287	2	,143	7,032	,003 ^b
	Residual	,673	33	,020		
	Total	,959	35			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KinerjaLingkungan, LnKinerjakeuangan

Tabel 6
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,116	,172		-,672	,507
	LnKinerjakeuangan	-,028	,021	-,239	-1,357	,184
	KinerjaLingkungan	,164	,045	,644	3,655	,001

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,256	,142756

a. Predictors: (Constant), KinerjaLingkungan, LnKinerjakeuangan

b. Dependent Variable: CSR

RIWAYAT HIDUP



Nur Asiah, Dilahirkan di Bellalao Desa Soga Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng pada tanggal 15 Februari 1992, penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara, buah hati dari Ibu Nuhari dan ayahanda Sumardi. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar SDN 224 Pallawa setelah tamat SD pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Marioriwawo kemudian pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Marioriwawo pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2014.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R